

## HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PARTISIPASI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA (Survey pada Siswa Kelas VIII di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi)

Ira Puspita<sup>1</sup>, Zainal Abidin Arief<sup>2</sup>

Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UIKA Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor

(ipuspita987@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. (2) ada tidaknya pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan disiplin peserta didik terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. (3) perbedaan hasil belajar peserta didik dengan disiplin tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. (4) perbedaan hasil belajar peserta didik dengan disiplin rendah yang mengikuti strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrument berupa tes iman kepada qada dan qadar serta pergaulan remaja dan terdiri dari 40 soal pilihan ganda dengan option A,B,C dan D; dan angket disiplin belajar yaitu skor total yang diperoleh peserta didik dalam menjawab pernyataan dalam bentuk kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji hipotesis, dan uji lanjut (uji Tukey).

Hasil yang diperoleh bahwa: (1) hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan selisih rata-rata 3,45. (2) terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran yang berdasarkan disiplin terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. (3) hasil belajar peserta didik dengan disiplin belajar tinggi yang belajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan selisih rata-rata 12,44. (4) hasil belajar peserta didik dengan disiplin belajar rendah yang belajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan selisih rata-rata 5,55.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa: (1) secara keseluruhan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Al Huda. (2) terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Al Huda. (3) hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi lebih tinggi jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah daripada menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Al Huda. (4) hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah lebih rendah jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah daripada menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Al Huda.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran, disiplin belajar dan hasil belajar.

**Abstract:** The purpose of this research is to find out: (1) Differences learning outcomes between strategy problem-based learning and learning expository strategy in subject Akidah Akhlak. (2) whether there is any effect of the interaction between learning strategy with learners discipline on learning outcomes in subject Akidah Akhlak. (3) Differences in learning outcomes of students with high following problem-based learning strategy and learning expository strategy in subject Akidah Akhlak. (4) Differences learning outcomes of students with low discipline who are following problem-based learning strategy and learning expository strategy in subject Akidah Akhlak.

The method that used in this research is experimental method. The instrument are faith in Qada and Qadar test, teenage promiscuity and consists of 40 multiple choice questions with an option A,B,C and D a disciplinary

*questionnaire that total scores obtained by students in answering the question in questionnaire form. Data analysis in this research consist of descriptive analysis, hypothesis test, further test (tukey test).*

*The result are: (1) the study of students who learn using problem-based learning strategy is higher than the study of students who learn using expository learning strategy with an average difference of 3,45. (2) there is an interaction effect between learning based on discipline to the result of studying Akidah Akhlak. (3) the study of students with high discipline using problem-based learning is higher than using expository learning strategy with an average difference of 16,5. (4) the study of students with low discipline using problem-based learning strategy is lower than using expository learning strategy with an average difference of 5,55.*

*Based on the research and data analysis, it can be concluded that: (1) overall learning outcomes of student who learn using problem-based learning is higher than students who learn using expository learning strategy in subject Akidah Akhlak in ninth grade MTs Al Huda. (2) there is an interaction effect between discipline strategy to the outcomes of students in subject Akidah Akhlak ninth grade MTs Al Huda. (3) the result of students which has a high discipline in learning will get high result if taught with problem-based learning strategy rather than expository learning strategy in subject Akidah Akhlak ninth grade MTs Al Huda. (4) the result of students which has a low discipline in learning will get low result if taught with problem-based learning strategy rather than expository learning strategy in subject Akidah Akhlak ninth grade MTs Al Huda.*

**Keywords:** *learning strategy, learning discipline, and learning outcomes.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiaikan manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai khalifatullah fil ardh, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman, berilmu dan beramal soleh. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang di atas maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman, bertaqwa serta memiliki Akhlak mulia, sehingga diharapkan salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan di Indonesia adalah ketangguhan dalam iman, bertaqwa serta memiliki Akhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-akhlak, Fiqih, dan sejarah kebudayaan

Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya "insan kamil" bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran PAI hanya sebagai proses "penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam" seperti yang terjadi selama ini.

Untuk itu telah dilakukan berbagai upaya agar tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Upaya tersebut berupa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas belajar, sumber belajar, dan penyempurnaan kurikulum. Namun ternyata hasil yang diharapkan belum maksimal, khususnya untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

Terlihat dari rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak di MTS Al Huda Cicurug yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas 9 Mts Al Huda Cicurug Sukabumi, masih rendah di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak juga dapat dilihat dari realitas sehari-hari, dimana nilai-nilai Ajaran Islam yang diajarkan belum tertanam dalam diri peserta didik. Contohnya kurang sungguh-sungguh dalam belajar, banyak membuang waktu, sering terjadi tawuran antar pelajar, mencontek, Narkoba, dan lain sebagainya.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa, Proses pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al Huda Cicurug masih terbatas sebagai proses penyampaian pengetahuan Agama Islam. Ini berarti peserta didik hanya menerima materi-materi Akidah Akhlak tanpa

ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akibatnya peserta didik kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi Akidah Akhlak. Karena peserta didik tidak memahami materi Akidah Akhlak, mereka hanya sekedar tahu tetapi tidak mengerti dan memahami secara mendalam. Materi yang disampaikan oleh guru akan mudah hilang dan tidak membekas serta tidak tahan lama di dalam otak.

Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan strategi yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpatik terhadap guru Agama, tidak tertarik dengan materi-materi Akidah Akhlak dan lama kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap Akidah Akhlaknya. Kalau kondisinya sudah seperti ini, sangat sulit mengharapkan peserta didik sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran Agama.

Guru sebagai pelaku perubahan harus dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang lain dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan motorik secara berkesinambungan.

Oleh karena itu, agar aktivitas pembelajaran mampu memberikan makna bagi peserta didik yang belajar, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik sehari-hari

Karena sebagian besar peserta didik kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan dan diaplikasikan pada situasi baru.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahui"-nya.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran aktif. Pembelajaran ini berpusat pada keaktifan peserta didik. Belajar merupakan aktifitas penerapan pengetahuan bukan menghafal, peserta didik *acting* guru mengarahkan.

Peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Peserta didik menunjukkan belajar dalam bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan. Belajar dipandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkitkan ide-ide yang masih laten melalui kegiatan introspeksi dan eksplorasi.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu. Peneliti menduga disiplin belajar memiliki pengaruh dalam pencapaian hasil belajar, disiplin merupakan aspek penting dalam pencapaian hasil belajar Akidah Akhlak. Untuk dapat disiplin belajar dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak diperlukan strategi pembelajaran yang salah satunya adalah melalui latihan strategi pembelajaran (*Pembelajaran berbasis masalah dan Ekspositori*).

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya, inovasi dan Disiplin dalam penerapan pembelajaran Akidah Akhlak sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak bisa tercapai sesuai yang diharapkan bersama.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian berupa pemberian tindakan melalui pembelajaran baru yang mengajak peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Alternatif yang dipilih adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, belajar bukan sekedar menghafal tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

Untuk itu peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak". (*Penelitian Eksperimen kelas IX Di MTS Al Huda Cicurug Sukabumi*).

## 1.2. Rumusan Masalah

- 1) Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
- 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak antara siswa yang belajar melalui Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dengan yang belajar menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori (SPE)?
- 3) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara Strategi pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak?
- 4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak bagi peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi yang belajar melalui strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)

dibandingkan dengan yang belajar melalui strategi pembelajaran Ekspositori (SPE)?

- 5) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak bagi peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah yang belajar melalui strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dibandingkan dengan yang belajar strategi pembelajaran Ekspositori (SPE)?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menguji tentang:

- 1) Terdapat tidaknya perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak antara peserta didik yang mendapatkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
- 2) Terdapat tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.
- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar Akidah akhlak peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi yang mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori.
- 4) Terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak yang memiliki disiplin belajar rendah yang mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori.

## 2. TINJAUAN TEORI

### 2.1. Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan nilai-nilai kecakapan.

Snelbeker mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Leo Sutrisno mengemukakan “ hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimentasikan, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun dengan sasaran belajar”.

Menurut Rifa’l hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa dipelajari oleh peserta didik.

Dari berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang teramati dan terukur yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar, Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, menyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar Akidah Akhlak adalah perubahan atau kemampuan baru yang teramati dan terukur yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak, Dengan materi Iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT dan Akhlak Terpuji dalam pergaulan remaja. Pada ranah kognitif dengan jenjang antara lain: Mengingat (C1), memahami (C2) dan mengaplikasikan (C3).

### 2.2. Strategi berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan kondisi belajar siswa lebih aktif dan kreatif. Melalui SPBM, siswa terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga ciri utama, yaitu: pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. SPBM tidak mengharap siswa hanya mencatat, mendengar kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa dituntut untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, SPBM menempatkan masalah sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran. ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, yaitu proses berpikir yang sistematis dan empiris.

Untuk mengimplementasikan Strategi pembelajaran berbasis masalah guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan, permasalahan bisa bersumber dari buku teks atau dari kejadian konkret yang ada di lingkungan kehidupan siswa. Strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan untuk maksud-maksud berikut:

Apabila guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.

Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat judgment secara obyektif.

Apabila guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.

Apabila guru menginginkan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.

Apabila guru menginginkan agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-harinya

### 2.3 Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik.

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya, bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu sering orang mengindentikkannya dengan ceramah.
- 2) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- 3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.
- 4) Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori
  - a. Berorientasi pada tujuan  
Sebelum melakukan sebuah strategi pembelajaran seyogianya dilakukan penetapan tujuan pembelajaran yang dapat diukur dan berorientasi pada kemampuan siswa. Namun, strategi pembelajaran ekspositori tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan domain kongnitif tingkat tinggi dikarenakan sifatnya yang hanya pemaparan sehingga sebaiknya tujuan pembelajaran yang dibuat berada pada domain kongnitif tingkat rendah.
  - b. Prinsip komunikasi  
Prinsip komunikasi sangat penting diperhatikan dalam strategi pembelajaran ini dikarenakan penekanannya pada proses

penyampaian satu arah dari guru ke siswa. Gangguan dalam komunikasi sebisa mungkin dapat diminimalkan oleh guru sehingga penggunaan media pembelajaran, teknik, dan taktik pembelajaran sangat penting untuk dilibatkan.

#### c. Prinsip kesiapan

Agar materi mudah masuk ke dalam benak siswa, maka seorang guru perlu mempersiapkan fisik dan psikis siswa.. guru juga perlu melakukan apersepsi untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan sehingga nantinya proses asimilasi dan akomodasi dari proses berpikir siswa dapat terjadi keseimbangan konsep baru dengan yang lama.

#### d. Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut dikarenakan penyampaian yang cenderung dengan verbal maka guru harus memiliki kiat-kiat dalam menyampaikan materi pelajaran agar tidak menimbulkan ketidaktertarikkan terhadap materi yang diajarkan karena pembelajaran bukan hanya berlangsung saat itu juga akan tetapi untuk waktu yang selanjutnya.

## 2.2. Kerangka Berfikir

### 2.2.1. Perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak antara peserta didik MTs Al Huda Cicurug Sukabumi yang belajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan yang belajar dengan strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran adalah salah satu komponen dalam sistem pengajaran. Strategi Strategi pembelajaran adalah salah satu komponen dalam sistem pengajaran. Strategi pembelajaran adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Tujuan yang ditetapkan di maksud adalah hasil belajar siswa yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang baik adalah yang dapat menjamin tercapainya tujuan pengajaran yang efektif, efisien, dan ekonomis serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik secara intelektual maupun fisik makin efektif strategi pembelajaran yang diterapkan maka hasil belajar akan semakin meningkat, demikian selanjutnya jika strategi pembelajaran tidak terencana maka

hasil belajar tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan konsep belajar yang membantu peserta didik menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran.

Strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan kepada setiap individu siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Strategi Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru karena dalam strategi ini, guru memegang peran yang sangat dominan, sedangkan peserta didik diharapkan dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, tanpa dituntut untuk menemukan materi itu, karena materi pelajaran seakan-akan sudah jadi.

Dengan demikian diduga terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak bagi peserta didik yang belajar melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dibandingkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran ekspositori.

### **2.2.2. Ada Interaksi antara Strategi pembelajaran berbasis masalah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak**

Adanya perbedaan pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori berdasarkan disiplin belajar peserta didik yang berbeda, yaitu disiplin belajar tinggi dan disiplin belajar rendah memberikan tingkat keberhasilan yang berbeda. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih sesuai untuk diterapkan kepada peserta didik yang memiliki disiplin rendah dan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih sesuai diterapkan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dalam landasan teori di atas, diduga terdapat interaksi yang positif antara strategi pembelajaran berdasarkan disiplin belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki disiplin rendah lebih sesuai dengan strategi pembelajaran ekspositori dan peserta didik yang memiliki disiplin tinggi lebih sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

### **2.2.3. Perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak bagi peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi yang belajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan yang belajar melalui strategi pembelajaran ekspositori**

Adanya perbedaan pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori berdasarkan disiplin belajar peserta didik yang berbeda, yaitu disiplin belajar tinggi dan disiplin belajar rendah memberikan tingkat keberhasilan yang berbeda. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih sesuai untuk diterapkan kepada peserta didik yang memiliki disiplin rendah dan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih sesuai diterapkan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dalam landasan teori di atas, diduga terdapat interaksi yang positif antara strategi pembelajaran berdasarkan disiplin belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki disiplin rendah lebih sesuai dengan strategi pembelajaran ekspositori dan peserta didik yang memiliki disiplin tinggi lebih sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

### **2.2.3. Perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak bagi peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi yang belajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan yang belajar melalui strategi pembelajaran ekspositori**

Penyelenggaraan pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada penyampaian materi secara verbal, penyajian informasi yang sudah jadi, peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu, karena materi pelajaran seakan-akan sudah jadi.

Peserta didik yang memiliki Disiplin belajar tinggi cenderung lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Dengan disiplin belajar tinggi peserta didik akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan peserta didik untuk berkreasi dan berprestasi.

Dengan strategi pembelajaran ekspositori peserta didik sulit mengembangkan kemampuan baik kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, dan kemampuan berpikir kritis, sehingga peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Dengan demikian diduga terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak yang memiliki disiplin belajar tinggi, yang mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori.

**2.2.4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak bagi siswa yang memiliki disiplin belajar rendah yang belajar melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan yang belajar strategi pembelajaran ekspositori**

Peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tidak adanya disiplin dalam belajar, peserta didik menjadi kurang semangat dalam belajar dan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dan selalu ingin diberi tahu jika ada masalah dalam pembelajaran diduga lebih sesuai jika diterapkan strategi pembelajaran ekspositori yang tidak menekankan keaktifan, berpikir kritis, kerja sama, partisipasi dan disiplin yang tinggi dibanding pembelajaran berbasis masalah.

Diduga terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah yang mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran ekspositori.

**2.3. Hipotesis Penelitian**

- 1) Dilihat dari kerangka pemikiran tersebut diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis dari penelitian ini adalah:
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak antara peserta didik yang mendapatkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan yang menggunakan strategi ekspositori.
- 3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.
- 4) Hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi yang mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran berbasis masalah akan lebih tinggi dengan perlakuan strategi pembelajaran ekspositori.
- 5) Hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah lebih tinggi jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori daripada menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah

**3. Metodologi Penelitian**

**3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah Mts Al Huda Cicurug sukabumi. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Nopember sampai bulan April. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan kegiatan penelitian berupa uji coba instrument. Pengambilan data dilakukan setelah uji coba instrument di Mts Al Huda Cicurug Sukabumi.

**3.2. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen dengan desain factorial 2 x 2 sebagai berikut :

<b>Strategi pembelajaran (A)</b>	<b>PBM (A1)</b>	<b>Ekspositori (A2)</b>
	<b>Disiplin Belajar (B)</b>	
<b>B1</b>	<b>A1B1</b>	<b>A2B1</b>
<b>B2</b>	<b>A1B2</b>	<b>A2B2</b>

**Gambar 1. Hubungan Antara variable Penelitian**

**3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

**3.3.1. Populasi Penelitian.**

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama dan akan diselidiki. Dalam penelitian ini populasi dibagi menjadi populasi target dan populasi terjangkau.

Populasi target adalah seluruh siswa MTs Al Huda yang berjumlah 340 siswa dengan perincian sebagai berikut : Jumlah murid kelas VII 141, Kelas VIII 109 dan Kelas IX 91. Untuk populasi terjangkau adalah siswa kelas IX MTs Al Huda Cicurug Sukabumi sebanyak 3 kelas berjumlah 91 orang siswa.

**Tabel. 1 Komposisi Anggota Sampel Kelas IXA dan IXB MTs Al Huda**

<b>Perlakuan</b>	<b>Strategi PBM</b>	<b>Strategi Ekspositori</b>	<b>Total</b>
	<b>Disiplin Belajar</b>		
<b>Tinggi</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>
<b>Rendah</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

**3.4. Teknik pengumpulan Data.**

**3.4.1. Instrumen Hasil Belajar Akidah Akhlak**

**1) Definisi Konseptual**

Hasil Belajar Akidah Akhlak adalah perubahan atau kemampuan baru yang teramati dan terukur yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak, Dengan materi Iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT dan Akhlak

Terpuji dalam pergaulan remaja. Pada ranah kognitif dengan jenjang antara lain: Mengingat (C1), memahami (C2) dan mengaplikasikan (C3).

## 2) Definisi Operasional

Hasil belajar Akidah Akhlak adalah skor total yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan tes pilihan ganda Akidah Akhlak dengan materi pengertian qada dan qadar, fungsi beriman kepada qada dan qadar Allah SWT, remaja dan pembentukan pergaulannya, pergaulan remaja sekarang, serta ajaran Islam tentang pergaulan remaja. dalam bentuk pilihan ganda dimana untuk jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

## 3) Kisi-kisi Instrumen

Adapun test yang diberikan menyangkut Iman kepada qada dan qadar Allah SWT dan Akhlak terpuji dalam Pergaulan remaja. Terdiri dari 40 soal pilihan ganda dengan empat options A, B, C, dan D.

## 4) Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba. Pengujian validitas butir soal dengan menggunakan Korelasi Biserial (rbis). Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20). Pengolahan nilai ini pun dilengkapi dengan Daya Pembeda (DP).

## 5) Hasil Uji Coba Instrumen

Soal hasil belajar Akidah Akhlak yang diuji cobakan sebanyak 40 butir. untuk pengujian validitas butir soal diperoleh 37 butir soal valid dan sisanya 3 butir soal tidak valid. Selanjutnya pada pengujian reliabilitas soal diperoleh nilai sebesar 0.95 hal ini menunjukkan soal reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Selanjutnya pada pengujian tingkat kesukaran (P), diperoleh 11 butir soal dalam kategori mudah, 21 butir soal dalam kategori sedang, dan 8 butir soal dalam kategori sukar. Terakhir pada pengujian daya pembeda (DP) diperoleh 4 butir soal berada dalam kategori baik 14 butir soal dalam kategori cukup, dan 22 butir soal dalam kategori jelek

Dengan demikian, instrumen hasil belajar Akidah Akhlak yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 butir soal.

### 3.4.2. Disiplin Belajar

#### 1) Definisi Konseptual

Disiplin Belajar adalah serangkaian perilaku peserta didik yang menjadi kebiasaan didorong oleh kesadaran dan tanggung jawab mematuhi dan mentaati aturan dan tata tertib agar dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar.

## 2) Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah skor total yang diperoleh peserta didik setelah menjawab pernyataan dalam bentuk kuesioner dengan indicator: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Kuesioner yang diberikan berupa skala Likert dengan lima pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Pemberian skor pada hasil kuesioner yaitu jawaban Selalu = 5, Sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2 dan Tidak pernah = 1

## 3) Kalibrasi

Kalibrasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba. Pengujian validitas butir soal dengan menggunakan Korelasi Product Moment.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan Koefisien Alpha Cronbach. Pengolahan data menggunakan program Microsoft excel 2010.

## 4) Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen disiplin belajar yang diuji cobakan sebanyak 29 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji coba instrumen Disiplin belajar pada tabel 3.10 di atas, untuk pengujian validitas butir soal diperoleh 23 butir pernyataan valid dan sisanya 6 butir pernyataan tidak valid. Pada pengujian reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0.833, hal ini menunjukkan pernyataan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen disiplin belajar yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 butir pernyataan

### 3.5. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik ANAVA 2 X 2. Namun sebelumnya, agar uji hipotesis dapat dilakukan, perlu dilakukan uji persyaratan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data akan dilakukan melalui uji Lilifors sedangkan uji homogenitas data dilakukan melalui uji Bartlett.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial yang digunakan untuk uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA dua jalur (Uji F) dan Uji Lanjut (Uji Tuckey).

- 1) Analisis Deskriptif yaitu penyajian data dengan Daftar distribusi frekuensi, Histogram, Mean, Median, Modus, Simpangan Baku (Standar Deviasi), Varians dan Rentang skor teoretik
- 2) Uji Hipotesis dengan ANAVA dua jalur
- 3) Uji Lanjut (Uji Tuckey) dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara nyata.



#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Analisis Deskripsi Data

Pengambilan data dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing berjumlah 30 orang. Kemudian diambil sebanyak 27% batas atas dan bawah berdasarkan tingkat Disiplin peserta didik untuk masing-masing kelas. Batas atas menunjukkan peserta didik dengan disiplin tinggi berjumlah 9 orang, sedangkan batas bawah menunjukkan peserta didik dengan disiplin rendah berjumlah 9 orang. Rekapitulasi hasil pengolahan data disajikan pada tabel 2

**Tabel 2 Rekapitulasi Data Variabel**

No	Ukuran	Variabel Penelitian					
		A1	A2	A1B 1	A1B 2	A2B 1	A2B 2
1	N	18	18	9	9	9	9
2	Mean	26,89	23,44	30,11	23,67	17,67	29,22
3	Median	27,50	23,50	30,00	24,00	20,00	30,00
4	Modus	31	20	31	27	20	30
5	Standar Deviasi	3,939	6,317	1,054	2,915	2,915	1,093
6	Varians	15,516	39,908	1,111	8,500	8,500	1,194
7	Skor Teoritik Min	0	0	0	0	0	0
8	Skor Teoritik Maxs	37	37	37	37	37	37
9	Skor Empirik Min	19	14	28	19	14	27
10	Skor Empirik Max	31	30	31	27	20	30

##### 1) Skor Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Yang Belajar dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS yang disajikan pada Tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa untuk Skor empiris tertinggi 31 dan terendah 19. nilai rata-rata 26,89, median 27,50, modus 31, standar deviasi 3,939 dan varians 15,516.

##### 2) Skor Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik yang belajar dengan Strategi pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan perhitungan dapat di lihat pada table 2 diperoleh bahwa Skor empiris tertinggi 30 dan terendah 14. dengan rata-rata 23,44, media 23,50, modus 20, standar deviasi 6,317 dan varians 20,832.

##### 3) Skor Hasil Belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang belajar dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Disiplin Belajar Tinggi

Hasil belajar Akidah akhlak peserta didik yang belajar dengan SPBM dan disiplin belajar tinggi diperoleh Rentang perolehan skor teoritik peserta didik

adalah 0 sampai dengan 37. Skor empiris tertinggi 31 dan terendah 28 Dari perhitungan statistik pada table 2 diperoleh nilai rata-rata 30,11, median 30,00, modus 31, standar deviasi 1,054, dan varians 1,11

##### 4) Skor Hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta didik yang belajar dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah dan Disiplin belajar rendah

Rentang perolehan skor teoritik peserta didik adalah 0 sampai dengan 37. Skor empiris tertinggi 27 dan terendah 19, Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata 23,67, median 24,00, modus 27, standar deviasi 2,915, dan varians 8,500.

##### 5) Skor Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Yang Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Disiplin Belajar Tinggi

Hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik yang belajar dengan SPE dan disiplin belajar tinggi diperoleh Rentang skor teoritik peserta didik adalah 0 sampai dengan 37. Skor empiris tertinggi 20 dan terendah 14. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata 17,67, median 20,00 modus 20, standar deviasi 2,19 dan varians 8,500

##### 6) Skor Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Yang Belajar strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Disiplin Belajar Rendah

Rentang peroleh skor teoritik peserta didik adalah 0 sampai dengan 37. Skor empiris tertinggi 30 dan terendah 27 Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata 29,22, median 30,00, modus,30, standar deviasi 1,093 dan varians 1,194

#### 4.2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

##### 1) Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Liliefors. Dalam hal ini diuji adalah hipotesis Nol (Ho). Untuk menolak Ho dilakukan dengan membandingkan L hitung dengan L tabel pada taraf signifikansi 0.05 atau membandingkan nilai signifikansi dengan berdasarkan kriteria berikut :

Jika nilai  $L_{Hitung} > L_{Tabel}$  ; maka data tidak berdistribusi normal

Jika  $L_{Hitung} < L_{Tabel}$  ; maka data berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian**

No	Kelompok	L Hitung	L Tabel	Kesimpulan
1	A1	0,148	0,209	Normal
2	A2	0,207	0,209	Normal
3	A1B1	0,200	0,295	Normal
4	A1B2	0,126	0,295	Normal
5	A2B1	0,233	0,295	Normal
6	A2b2	0,238	0,295	Normal

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk kelompok A1 L hitung < L Tabel, yang berarti data berdistribusi normal.

## 2) Pengujian Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians berasal dari populasi yang bersifat homogen. Pengujian homogenitas data hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik dilakukan dengan uji Bartlett pada taraf signifikan 0.05. untuk pengujian homogenitas, diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data Berasal dari Populasi yang homogen  
H1 : Data Berasal dari populasi yang tidak Homogen

Jika Nilai  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel ; maka Ho diterima H1 ditolak.

Jika Nilai  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel ; maka H1 diterima Ho ditolak.

Rekapitulasi hasil pengujian homogenitas varians dalam varians dalam penelitian ini disajikan pada Table 4.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Homogenitas Varians**

$X^2$ hitung	$X^2$ Tabel (0,05;1)	Kesimpulan
<b>3,66</b>	<b>3,84</b>	<b>Homogen</b>

Dari Tabel 4 dapat terlihat bahwa  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel dengan demikian Ho diterima dan H1 ditolak dan data berasal dari populasi yang homogen.

## 4.3. Uji Hipotesis Penelitian

### 1) Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu secara keseluruhan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas 9 MTs.

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang belajar dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah sebesar 26,89, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang belajar dengan Strategi

pembelajaran ekspositori sebesar 23,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan Strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan Strategi pembelajaran ekspositori dengan selisih rata-rata 3,45

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Anava**

sumber variansi	Db	Jumlah Kuadrat (JK)	Mean Kuadrat (RJK)	Fh	Ft
Antar Kolom (JKA(k))	1	106.78	106.78	22.12	4.149
Antar Baris (JKA(b))	1	58.77778	58.78	12.18	4.149
Interaksi (kolom x Baris) (JKI)	1	729.00	729.00	151.04	4.149
Dalam (JKD)	32	154.44	4.83		
Total	35	1049.00			

Keterangan:

JK : Jumlah kuadrat  
RJK : Rata-rata jumlah kuadrat  
JKA(k) : Jumlah kuadrat antar kolom  
JKA(b) : Jumlah kuadrat antar baris  
JKI : Jumlah kuadrat Interaksi (kolom x baris)  
JKD : Jumlah kuadrat dalam  
Dk : Derajat kebebasan

Berdasarkan hasil perhitungan anava 2 jalur, diperoleh Fhitung sebesar 22,12 untuk sumber variansi antar kolom, hasil ini lebih besar dari FTabel sampai pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,149 sehingga Fhitung antar kolom > FTabel, berarti Ho ditolak dan H1 diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar untuk peserta didik dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan ekspositori.

### 2) Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh interaksi antara Strategi pembelajaran dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak dikelas 9 MTs.

Berdasarkan hasil perhitungan anava diperoleh Fhitung sebesar 151,04 untuk sumber variansi interaksi hasil ini lebih besar dari pada FTabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,149 sehingga Fhitung interaksi > FTabel .

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara Strategi pembelajaran dengan Disiplin belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak dikelas 9 MTs.

Setelah terbukti adanya pengaruh interaksi antara Strategi pembelajaran dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 9 MTs, maka dilakukan uji lanjut menggunakan uji Tuckey. Hasil perhitungan uji Tuckey disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Tukey**

Kelompok Data	Qhitung	Qtabel
A1-A2	6,65	3,61
A1B1-A1B2	8,80	3,95
A1B1-A2B1	16,99	3,95
A1B1-A2B2	1,21	3,95
A1B2-A2B1	8,19	3,95
A1B2-A2B2	7,59	3,95
A2B1-A2B2	15,78	3,95

### 3) Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang memiliki Disiplin belajar tinggi yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akidah Akhlak peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas 9 MTs

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, Diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik dengan Disiplin tinggi yang belajar menggunakan Strategi pembelajaran berbasis masalah sebesar 30,11, lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik dengan Disiplin belajar tinggi yang belajar menggunakan pembelajaran ekspositori sebesar 17,67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan Disiplin belajar tinggi yang belajar dengan menggunakan Strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan Strategi pembelajaran ekspositori dengan selisih rata-rata 12,44

Berdasarkan hasil uji Tuckey yang disajikan pada tabel 4.12 diperoleh data QHitung 16,99 dan Qtabel 3,95 pada taraf signifikansi 0,05 sehingga QHitung>Qtabel. Membuktikan bahwa A1B1 lebih tinggi dibandingkan dengan A2B1

Dengan demikian, hipotesis ketiga hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang memiliki Disiplin tinggi lebih tinggi jika dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran berbasis masalah daripada menggunakan Strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 9 MTs, dapat teruji kebenarannya secara signifikan.

### 4) Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik yang memiliki disiplin rendah jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih rendah dari pada menggunakan strategi

pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX MTs Al Huda Cicurug Sukabumi.

Terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dengan disiplin rendah yang belajar menggunakan Strategi pembelajaran berbasis masalah sebesar 23,67, lebih rendah dibandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik dengan disiplin belajar rendah yang belajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 29,22 Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan disiplin belajar rendah yang belajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM) lebih rendah dibandingkan hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan selisih rata-rata 5,55

Berdasarkan hasil uji Tuckey tabel 4.11 pada kelompok data A1B2-A2B2 diperoleh QHitung sebesar 7,59 hasil ini lebih besar dari Qtabel pada taraf signifikansi 0,05, sebesar 3,95 sehingga QHitung > dari Qtabel. A2B2 lebih tinggi dibandingkan A1B2. berarti Ho ditolak dan Hi diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar untuk peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah yang mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
- 2) Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di Kelas IX MTs Al Huda.
- 3) Hasil belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi jika dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah lebih tinggi dari pada menggunakan strategi Pembelajaran ekspositori.
- 4) Hasil belajar Akidah Akhlak pada peserta didik yang memiliki disiplin rendah lebih tinggi jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori daripada menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

### 5.2. Implikasi.

Berdasarkan simpulan penelitian ini dapat memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak Salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat dan peningkatan disiplin belajar peserta didik.

- 1) Upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi belajar berbasis masalah. Dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan dan memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak kelas IX di Mts Al Huda Cicurug Sukabumi. Pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu juga perlu disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik dan situasi atau kondisi tempat proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Hasil belajar Akidah Akhlak akan meningkat apabila kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah sehingga pengetahuan Akidah akhlak yang dimiliki dapat menjadi makna dan nilai yang dapat di internalisasikan dalam diri peserta didik sehingga termotivasi untuk bergerak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Upaya meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan disiplin belajar. Disiplin belajar penting di miliki peserta didik. Untuk peserta didik dengan disiplin belajar rendah, disiplin belajar harus terus ditanamkan dan di internalisasikan kedalam diri. guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin belajar dengan memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar, membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, sehingga peserta didik dapat belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 3) Upaya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dengan mengkondisikan strategi pembelajaran berbasis masalah dan disiplin belajar untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan disiplin belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak dalam penelitian ini, maka salah satu strategi pembelajaran yang efektif yang dapat di gunakan dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya melalui strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan SPBM proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan peserta didik secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai desainer, perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan pembelajaran tersebut. Melalui PBM ini peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya dapat diterapkan pada saat menghadapi masalah yang ada di dunia nyata. Dan dengan disiplin belajar yang tinggi. penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan perilaku disiplin salah satunya disiplin belajar.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Irfan Ahmad Zain. 2009. Perencanaan pembelajaran, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Arief, Zainal Abidin. 2012. Metodologi penelitian Pendidikan, Bogor: Graha Widya Sakti.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. Strategi pembelajaran mengajar. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Darsono, Max. 2001. Belajar pembelajaran. Semarang: Semarang press.
- Daud Ali, Mohamad. 2011. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011 Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. Model Pembelajaran dan pemilihannya. Jakarta: Dipdiknas.
- Fuad Wahab, T. Dkk. 2006. Pendalaman Materi Kompetensi Profesional, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2013. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hernandez, Yus R. 2013. Seni mengajar ala pelatih top sepakbola dunia. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayat, Junaedi. 2009. Akidah dan Akhlak. Jakarta: Erlangga.
- Id. Wikipedia.org/wiki/disiplin, pada tanggal 2 januari 2014 pukul 14:29.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. pendidikan karakter. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia Permata.

- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangun Wardoyo, Sigit. 2013. Pembelajaran Berbasis Riset. Jakarta: Akademia Permata.
- Masyhudzulhak, 2012. Memahami penulisan ilmiah dan metode penelitian. Jakarta: LP2S.
- Miarso, Yusufhadi. 2011 Menyemai benih teknologi pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Musfiqon, 2012. Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Mudlofir, Ali. 2011. Aplikasi Pengembangan Ktsp dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustari, Muhamad. 2014. Nilai Karakter refleksi untuk pendidikan. Jakarta:Pt Raja Garafindo persada.
- Nata, Abuddin. 2014. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nata, Abuddin. 2012. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ngalim Purwanto, M. 2001. Evaluasi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Purnomo, Doni. 2001. Taksonomi Bloom. Solo: Bina Aksara.
- Rusman, 2013. Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2012. Model-model pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono, 2012. strategi pembelajaran dengan problem based learning. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter pendidikan berbasis Agama & budaya bangsa. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana.
- Shoimin, Aris. 2013. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutrisno,Leo. 2008. Quantum Learning dan Quantum teaching. Jakarta: Gramedia.
- S. Sadiman, Arief Dkk. 2012. Media Pendidikan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning teori dan aplikasi Paikem. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Suyitno, Imam. 2011. Memahami Tindakan Pembelajaran. Bandung:PT Refika Aditama.
- Suharsimi, Arikunto. 1990. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. Dasar-Dasar Proses Pembelajaran. Bandung:sinar baru algensindo.
- Sudjana, Nana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito. tesis pengaruh pembelajaran berbasis masalah dan kreativitas terhadap hasil belajar IPA. Bogor: Pasca sarjana Teknologi pendidikan Bogor.
- Warsita,Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran, Jakarta:Rineka Cipta.